

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran

## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo)

**Andriana Jessicasari**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, Andriana\_jessica92@yahoo.com

**Sasminta Christina Yuli Hartati**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi manusia melalui aktivitas fisik yang berkaitan dengan gerak, pembangunan, dan pemeliharaan kesehatan yang optimal serta untuk memperoleh pengetahuan dan sikap-sikap positif terhadap suatu aktivitas. Melalui pendidikan jasmani, siswa dibentuk dengan memiliki landasan karakter yang kuat. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sikap sportif, jujur, bertanggungjawab, mampu bekerjasama, demokratis, dan hidup disiplin. Dengan hidup disiplin seseorang mampu bersikap tegas, dapat dipercaya, menjadi teladan bagi orang lain, serta dapat bertanggungjawab. Untuk mewujudkan itu semua, selain siswa itu sendiri, tetapi juga pola pengasuhan orang tua serta lingkungan sekolah harus terbina dengan baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, desain yang digunakan adalah korelasi (sebab-akibat). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 3 Sidoarjo. Pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah sebanyak 79 siswa yang terdiri dari 40 siswa kelas XI IPA 1 dan 39 siswa kelas XI IPA 2. Instrumen penelitian menggunakan angket pola asuh orang tua, angket lingkungan sekolah dan angket kedisiplinan siswa dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden. Hasil penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan  $0,023 < 0,05$  dan lingkungan sekolah ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan  $0,0005 < 0,05$  dengan koefisien determinasi 37,2%.

**Kata Kunci:** Pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa.

### Abstract

Physical education, sport and health is process with the purpose to increase human achievement by physical activity and related to physical exercise, development and take care of optimal health to get knowledge and positive attitude toward an activity. By physical education, student was formed with based on a stronger character. Make the critical thinking grow, sportive, honesty, responsibility, cooperative, democratic, and discipline in life. By being disciplined, someone is able to behave firmly, to be trusted and become role model for other. The student is the one who is responsible to make it come true but there are also parenting style, school environment's roles to make it successful. The type of this research is using phenomenological descriptive quantitative non-experiment, and the research design is correlation (because-consequence). The research population is all students in 3<sup>rd</sup> State Senior High School of Sidoarjo XI class. The sample choosing use cluster random sampling method on the amount of 79 students consist from 40 students XI science 1 class and 39 students XI science 2 class. The instrument of this research are parenting style questionnaire, school environment questionnaire, and student's discipline questionnaire to purpose get information from respondent. The researcher took the conclusion Based on the Statistic calculation result that parenting style has signification toward the student's discipline on physical education, sport and health study program at 3<sup>rd</sup> State Senior High School of Sidoarjo XI class with signification value  $0,023 < 0,05$ . And than the school environment has signification effect toward the student's discipline on physical education, sport and health study program at 3<sup>rd</sup> State Senior High School of Sidoarjo XI class with signification value  $0,0005 < 0,05$  and determination coefficient 37,2%.

**Keywords:** parenting style, school environment, student's discipline.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20, Tahun 2003). Berdasarkan pengertian pendidikan di atas maka, kita perlu mengetahui macam-macam pendidikan di Indonesia. Menurut UU No. 4 Tahun 1950 macam-macam pendidikan ialah mulai dari pendidikan dan pengajaran taman kanak-kanak, pendidikan dan pengajaran rendah, pendidikan dan pengajaran menengah, pendidikan dan pengajaran tinggi, serta pendidikan dan pengajaran luar biasa yang diberikan dengan khusus untuk mereka yang memerlukan.

Untuk mewujudkan itu semua kita harus terlebih dahulu mengerti makna dari tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut Mudyahardjo (2012:125) bahwa "tujuan akhir pendidikan ialah individu yang berkarakter dan bermoral". Individu yang berkarakter dan bermoral hanya dapat terwujud dengan cara mengembangkan individu untuk memiliki minat yang luas sebagai suatu hasil dari pengetahuan yang luas.

Dari macam-macam jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, bahkan pendidikan luar biasa sekalipun, pendidikan memiliki peran yang sangat besar terutama menjadikan manusia seutuhnya yang berkarakter dan bermoral. Dan salah satu jenis mata pelajaran yang dapat mewujudkan itu semua ialah dengan melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Karena dengan melalui penjasorkes dapat meningkatkan perkembangan kesehatan jasmani atau organ-organ tubuh, perkembangan mental emosional, perkembangan syaraf otot, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual. Hasil akhir yang ingin dicapai melalui penjasorkes dapat terlihat melalui atribut sikap, pengetahuan, dan keterampilannya (Abdullah dan Manadji, 1994: 34).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Selain itu melalui pendidikan jasmani, siswa dibentuk dengan memiliki landasan karakter yang kuat. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sikap sportif, jujur, bertanggungjawab, mampu bekerjasama, demokratis, dan hidup disiplin.

Untuk mendukung itu semua lingkungan sekolah juga sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan membuat

proses pembelajaran akan terhambat. Begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Kelas yang bersih dan nyaman akan membuat suasana belajar yang kondusif sehingga guru dalam menyampaikan materi dapat diterima oleh para siswa. Selain itu guru yang mengajar pun tidak harus monoton atau harus mempunyai ide dalam menjelaskan materi agar seluruh siswa paham dengan materi yang diberikan dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis selama PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMAN 3 Sidoarjo selama kurun waktu 3 bulan yang dilaksanakan dari bulan Juli sampai September 2013, banyak siswa yang tidak disiplin dan banyak yang terlambat datang apabila mengikuti pembelajaran penjasorkes. Ada siswa yang menjadi penggerak diantara siswa yang lain sehingga banyak yang ikut-ikutan terlambat. Berpakaianpun tidak rapi. Mereka terlalu meremehkan setiap pembelajaran penjas di sekolah. Mereka menganggap penjas itu "bebas" sehingga dapat berbuat semau mereka. Keadaan sekolah yang masih dalam pembangunan juga membuat siswa merasa kurang nyaman karena kendala sarana dan prasarana tidak tertata dan kurang memadai.

Dalam hal ini selain peran guru yang menjadi penutan siswa di sekolah, orang tua juga sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Bagaimana orang tua mendidik anak di rumah sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa di sekolah. Orang tua harus menjadi sosok panutan yang harus ditiru. Walaupun semua kenakalan siswa di sekolah sepenuhnya tidak dikarenakan oleh kesalahan mendidik dari orang tua, tetapi dengan harapan yang besar orang tua juga dapat memberi perubahan yang besar terhadap keberhasilan anaknya di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Kelas XI Di SMAN 3 Sidoarjo)."**

Berdasarkan latarbelakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo.

Kedisiplinan berasal dari kata sifat yaitu disiplin, yang diberi imbuhan ke-an. Menurut Prijodarminto (1993:5) disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh ilmu.

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan, ketentuan, terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Disiplin dapat membuat seseorang mampu bersikap tegas, dapat dipercaya, dapat menjadi teladan bagi orang lain. Seorang yang hidup disiplin pasti merupakan orang yang mampu bertanggungjawab.

Berdasarkan pengertian kedisiplinan di atas dapat kita ketahui bahwa siswa melakukan kedisiplinan itu karena dua hal, yaitu dorongan dari diri sendiri dan adanya peraturan yang mengikat. Berbagai upaya sekolah dalam membuat dan menetapkan peraturan karena suatu tujuan, yaitu terwujudnya proses pembelajaran yang nyaman, serta interaksi antar warga sekolah dengan lingkungan sekolah itu sendiri dapat terjalin dengan baik.

Pola Asuh (*Parenting Style*) menurut Latipah (2012:237) adalah cara orang tua mendidik anak-anaknya dalam hal ini dapat mempengaruhi kepribadian anaknya secara signifikan. Menurut Santrock (2002:257) beberapa macam pola asuh antara lain: Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*), Pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*), Pola asuh *permissive indifferent*, Pola asuh *permissive indulgent*.

Lingkungan sekolah merupakan sesuatu di luar diri individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut yang berasal dari sebuah lembaga untuk memberikan pembelajaran bagi murid-murid yang dapat menjadikan warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.

Asumsi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI memiliki karakteristik yang sama dan telah mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang sama, serta siswa menjawab angket dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

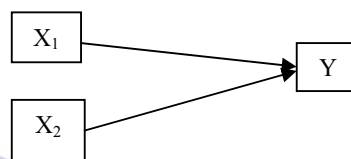
Dalam penelitian ini hanya terbatas pada: pola asuh orang tua dengan menggunakan angket, kedisiplinan siswa dengan menggunakan angket, lingkungan sekolah dengan menggunakan angket, siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo.

#### METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Maksum (2012:13) penelitian non-eksperimen

adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang berperan dalam munculnya suatu gejala.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan desain korelasi (sebab-akibat) yang memiliki tujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih yang terjadi jika variabel yang satu menjadi penyebab variabel lainnya.



Keterangan:

X<sub>1</sub> : Pola asuh orang tua

X<sub>2</sub> : Lingkungan Sekolah

Y :Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan

Jasmani, olahraga dan kesehatan.

(Maksum, 2012:105)

Menurut Musfiqon (2012:89) populasi merupakan kelompok besar yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) populasi ialah keseluruhan dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 292 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dalam pengambilan sampel, yaitu dengan melakukan pengundian dengan memilih kelompok sampel dari keseluruhan jumlah kelompok. Kelompok yang dimaksud ialah siswa kelas XI yang terdiri dari 9 kelas.

Caranya ialah dengan melakukan pengundian dengan mengumpulkan seluruh ketua kelas XI untuk mengambil kertas undian yang berjumlah 9 kertas sesuai dengan kelas masing-masing yang dipandu oleh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang mengajar di kelas XI dan akan dipilih 2 kelas untuk dijadikan sampel. Ketua kelas yang mendapat kertas undian bertuliskan sampel, maka kelas itu yang akan menjadi kelompok sampel. Kelas yang terpilih yaitu XI IPA 1 = 40 siswa dan XI IPA 2 = 39 siswa.

#### INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2012:111). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuessioner. Menurut Maksum (2012:130) angket adalah serangkaian pertanyaan yang

digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat.

Angket pola asuh orang tua mengadopsi dari Skripsi Adinda Noni (2014) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Probolinggo.” Dengan nilai validitas 0,243 sampai 0,408, sedangkan reliabilitas  $R = 0,713$ .

Angket kedisiplinan siswa mengadopsi dari Skripsi Mahuda (2013) dengan judul “Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Siswa Antara Yang Mengikuti Dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat (Studi Pada Siswa Kelas VII-IX SMP Dahrul Ulum Surabaya)”. Dengan nilai validitas 0,348 sampai 0,822, sedangkan reliabilitas  $R = 0,96$ .

Angket lingkungan sekolah ini mengadopsi dari Skripsi Dhewanti Indra Murti (2012) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *Local Area Network* di SMK Tamansiswa Jatis Yogyakarta.” Dengan nilai validitas 0,418 sampai 0,829 sedangkan reliabilitas  $R = 0,916$ .

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil dan pembahasan ini akan diuraikan hasil perhitungan data yang bertujuan untuk mencari kebenaran hipotesis yang dikemukakan pada bab II. Sesuai data yang didapatkan dari pemberian angket pada siswa SMAN 3 Sidoarjo dengan mendeskripsikan data yang telah didapatkan dari pelaksanaan penelitian pada sampel yang berjumlah 79 siswa terdiri 40 siswa kelas XI IPA 1 dan 39 siswa kelas XI IPA 2.

Tabel 1 Tabel Deskripsi Data Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan Siswa

Variabel	Kelas	Mean	SD	Varian	Min	Max
Lingkungan Sekolah	XI IPA-1	67.5	7.66	58.7	55	87
	XI IPA-2	64.6	5.77	33.3	51	76
	Total	66.05	6.90	47.64	51	87
Kedisiplinan Siswa	XI IPA-1	157	10.4	107	130	179
	XI IPA-2	154	8.04	64.6	134	168
	Total	155.9	9.34	87.24	130	179

a. *Mean* atau Rata-rata

Pada penelitian ini berdasarkan hasil jawaban responden didapatkan nilai rata-rata untuk kelas XI IPA 1 variabel Lingkungan Sekolah (X2) untuk kelas XI IPA 1 adalah 67.5, sedangkan untuk kelas XI IPA 2 adalah 64.6. Maka untuk total rata-rata keseluruhan adalah 66.05. Pada variabel Kedisiplinan Siswa (Y) nilai rata-rata untuk kelas XI IPA 1 adalah 157, sedangkan untuk kelas XI IPA 2 adalah 154. Maka untuk total rata-rata keseluruhan adalah 155.94.

b. Standart Deviasi

Pada penelitian ini berdasarkan hasil jawaban responden didapatkan nilai standar deviasi untuk kelas XI IPA 1 variabel Lingkungan Sekolah (X2) untuk kelas XI IPA 1 adalah 7.66, sedangkan untuk kelas XI IPA 2 adalah 5.77. Maka untuk total standart deviasi keseluruhan adalah 6.90. Pada variabel Kedisiplinan Siswa (Y) nilai mean untuk kelas XI IPA 1 adalah 10.4, sedangkan untuk kelas XI IPA 2 adalah 8.04. Maka untuk total standart deviasi keseluruhan adalah 9.34.

c. Varian

Pada penelitian ini berdasarkan hasil jawaban responden didapatkan nilai varian untuk kelas XI IPA 1 variabel Lingkungan Sekolah (X2) untuk kelas XI IPA 1 adalah 58.7, sedangkan untuk kelas XI IPA 2 adalah 33.3. Maka untuk total varian keseluruhan adalah 47.64. Pada variabel Kedisiplinan Siswa (Y) nilai varian untuk kelas XI IPA 1 adalah 107, sedangkan untuk kelas XI IPA 2 adalah 64.6. Maka untuk total nilai varian keseluruhan adalah 87.24.

d. Nilai Minimum

Pada penelitian ini berdasarkan hasil jawaban responden didapatkan nilai minimum untuk kelas XI IPA 1 variabel Lingkungan Sekolah (X2) untuk kelas XI IPA 1 adalah 55, sedangkan untuk kelas XI IPA 2 adalah 51. Maka untuk total nilai minimum keseluruhan adalah 51. Pada variabel Kedisiplinan Siswa (Y) nilai minimum untuk kelas XI IPA 1 adalah 130, sedangkan untuk kelas XI IPA 2 adalah 134. Maka untuk total nilai minimum keseluruhan adalah 130.

e. Nilai Maximum

Pada penelitian ini berdasarkan hasil jawaban responden didapatkan nilai maximum untuk kelas XI IPA 1 variabel Lingkungan Sekolah (X2) untuk kelas XI IPA 1 adalah 87, sedangkan untuk kelas XI IPA 2 adalah 76. Maka untuk total nilai maximum keseluruhan adalah 87. Pada variabel Kedisiplinan Siswa (Y) nilai maximum untuk kelas XI IPA 1 adalah 179, sedangkan untuk kelas XI IPA 2 adalah 168. Maka untuk total nilai maximum keseluruhan adalah 179.

Tabel 2 Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Otoriter		Permisif		Otoritatif		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Pola Asuh Orang Tua	10	12,66	5	6,33	64	81,01	79	100%

Pada penelitian ini berdasarkan hasil jawaban responden didapatkan nilai keseluruhan variabel pola asuh orang tua tipe otoriter 10 dan persentase 12,66%, nilai keseluruhan untuk tipe permisif 5 dengan persentase 6,33%, sedangkan nilai keseluruhan untuk tipe otoritatif 64 dengan persentase 81,01%.

Tabel 3 Tabel Uji Normalitas

Variabel	N	X <sup>2</sup> Hitung	X <sup>2</sup> Tabel	Keterangan
Lingkungan Sekolah (X <sub>2</sub> )	79	7,162	9,488	Normal
Kedisiplinan Siswa (Y)	79	8,579	9,488	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data lingkungan sekolah lebih kecil dari pada x<sup>2</sup> tabel yaitu 7,162 < 9,488, maka distribusi data tersebut dikategorikan sebagai data normal dan harga x<sup>2</sup> hitung pada distribusi data kedisiplinan siswa juga lebih kecil dari pada x<sup>2</sup> tabel yaitu 8,579 < 9,488, maka distribusi data tersebut dikategorikan sebagai data normal.

Tabel 4 Hasil Regresi Berganda

Model	Koefisien Regresi	Besar Pengaruh	t	Sig
(Konstanta)	98,887		11,904	
Pola Asuh	2,868	0,212	2,328	0,000
Lingkungan Sekolah	0,747	0,552	6,070	0,000

Dari tabel di atas maka diperoleh nilai persamaan regresi yaitu,  $Y = 98,887 + 2,868 X_1 + 0,747 X_2$ . Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah lebih berpengaruh daripada pola asuh orang tua. Besarnya pengaruh untuk variabel pola asuh orang tua (X<sub>1</sub>) terhadap kedisiplinan siswa (Y) ialah 0,212 atau 21,2%. Sedangkan besarnya lingkungan sekolah (X<sub>2</sub>) terhadap kedisiplinan siswa (Y) ialah 0,552 atau 55,2%, karena signifikan dari ketiga variabel < 0,05 maka dapat dinyatakan ada pengaruh yang bermakna.

Untuk variabel bebas pola asuh orang tua (X<sub>1</sub>) dan lingkungan sekolah (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan nilai signifikan < 0,05 dengan besar pengaruh dari pola asuh orang tua 0,212 atau 21,2%, sedangkan untuk lingkungan sekolah memiliki pengaruh sebesar 0,552 atau 55,2%. Sehingga kedua variabel bebas

secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0,372 atau 37,2%.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa sumbangsih lingkungan sekolah lebih berperan besar dalam mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa daripada sumbangsih pola asuh orang tua. Hal ini karena lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam bertingkah-laku bagi seluruh siswa, sedangkan pola asuh orang tua tidak bersifat mengikat karena tiap kepala rumah tangga menggunakan metode pengasuhan anak yang berbeda-beda.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada saat mengisi angket, pola asuh yang diberikan tiap orang tua berbeda satu sama lain dengan perolehan 81,01% untuk tipe pola asuh otoritatif, 12,66% untuk tipe pola asuh otoriter, dan 6,33% untuk tipe pola asuh permisif. Meskipun tipe pola asuh otoriter hanya memperoleh 12,66%, tetapi tipe pola asuh otoriter ternyata lebih dibutuhkan bagi siswa SMAN 3 Sidoarjo agar kedisiplinan siswa lebih meningkat.

Hasil penelitian ini, setidaknya dapat membantu memberikan gambaran kepada kepala sekolah, guru dan karyawan serta seluruh warga sekolah, khususnya guru pengampu pelajaran penjasorkes SMAN 3 Sidoarjo bahwa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 dapat meningkatkan kedisiplinannya apabila seluruh warga sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kiranya memberikan tata tertib sebagai cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya saat pembelajaran penjasorkes berlangsung.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikansi 0,023 < 0,05
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikansi 0,023 < 0,05
3. Besarnya pengaruh dari pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo adalah 37,2%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya seluruh warga sekolah ikut memperhatikan dan merawat keadaan sekitar sekolah, kondisi gedung

sekolah, maupun fasilitas sarana dan prasarana agar seluruh siswa lebih bersemangat untuk bersekolah dan mampu mengikuti pembelajaran yang diajarkan khususnya penjasorkes dengan baik.

2. Sebaiknya Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran penjasorkes membuat peraturan tambahan saat pembelajaran berlangsung agar kedisiplinan siswa dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih mengoperasikan item kuessioner pada angket yang digunakan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan di lokasi yang sama, dengan menggunakan variabel lain seperti motivasi siswa serta kecerdasan emosional siswa, sehingga hasil penelitian dapat berkembang dan dapat lebih bermanfaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Arma dan Manadji, Agus. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Proyek pembinaan dan peningkatan mutu tenaga kependidikan direktorat jenderal pendidikan tinggi departemen pendidikan dan kebudayaan.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/> diakses pada 29 Maret 2014

Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pedagogia

Mahuda. 2013. Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Siswa Antara Yang Mengikuti Dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Studi Pada Siswa Kelas VII-IX SMP Bahrul Ulum Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press

Murti, Dhewanti Indra. 2012. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Lokal Area Network Di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian. Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Noni, Adinda. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Siswa Studi Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Probolinggo.

*Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.

Prijodarminto, Soegeng. 1993. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : PT. Pratnya Paramita.